

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN
PENGGUNAAN *ONLINE* SISTEM INFORMASI
BRI (*BRINETS*): DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FRISCA WAHYU PURNAMA
NIM. C2C606057

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Frisca Wahyu Purnama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606057
Fakultas /Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN
DAN PENGGUNAAN *ONLINE* SISTEM
INFORMASI BRI (*BRINETS*) :
DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM)***
Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt.

Semarang, 11 Juni 2010

Dosen Pembimbing,

Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt.
NIP. 197605222003121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Frisca Wahyu Purnama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606057
Fakultas /Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN
DAN PENGGUNAAN ONLINE
SISTEM INFORMASI BRI (BRINETS):
DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2010

Tim Penguji :

1. Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt.)
2. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, SE, M.Si, Akt.: ()
3. Surya Rahardja, SE, M.Si, Akt : ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Frisca Wahyu Purnama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (BRINETS): dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)***”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Juni 2010
Yang membuat pernyataan

(Frisca Wahyu Purnama)
NIM : C2C606057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadilah garam dan terang dunia” (Matius 5 : 13-16)

“Tuhan tak’kan terlambat!

Juga tak akan lebih cepat

Semuanya.....

Dia jadikan indah tepat pada waktu-Nya”

*Skripsi ini dipersembahkan untuk
Papa dan Mama-ku tercinta
Atas perjuangan
dan kasih sayang kalian untukku*

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that influence the acceptance and use of BRI Integrated Networks and Information System (BRINETs), which is an online information system owned by Bank BRI using a model widely used in information systems research, namely Technology Acceptance Model (TAM).

The sample in this study were taken by using the data collection method called purposive sampling. The data obtained were analyzed by using PLS (Partial Least Square) analysis technique through the PLS software. The research showed that the experience significantly influence perceived usefulness, but no significant effect on perceived ease of use. Conversely, the complexity effect is not significant to the perceived usefulness but significant effect on perceived ease of use. Perceived ease of use significantly influence perceptions and attitudes towards usage. While the perceived usefulness found either no significant effect on attitudes towards the use of or interests. Furthermore, attitudes toward using construct significantly influence the behavioral intention to use of which in turn significantly influence the actual usage.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), BRI Integrated Networks and Information System (BRINETs), Partial Least Square (PLS), Attitude Toward Behavior, Behavioral Intention to Use, Experience, Complexity.

This document is a SmartPDF product. To remove this message please purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan *BRI Integrated Networks and Information System (BRINETs)*, yaitu sistem informasi *online* yang dimiliki oleh Bank BRI. dengan menggunakan model yang secara luas digunakan dalam penelitian sistem informasi yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode pengumpulan data yang disebut *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*) melalui *software* SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan, namun tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Sebaliknya, kerumitan berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan namun berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan. Sedangkan persepsi kegunaan ditemukan berpengaruh tidak signifikan baik terhadap sikap maupun minat terhadap penggunaan. Selanjutnya konstruk sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan yang pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM)*, *BRI Integrated Networks and Information System (BRINETs)*, *Partial Least Square (PLS)*, Sikap terhadap Penggunaan, Minat Perilaku Penggunaan, Pengalaman, Kerumitan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*): dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Chabachib, Msi, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama perkuliahan.
5. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tempatku menyebar kuesioner, khususnya Bapak Sartono (BRI Tegal), Bapak Achmad Suhar (BRI Smg-Pandanaran), Bapak Aris (BRI Smg-Pattimura), Ibu Win (BRI Smg-A.Yani), Bapak Anto

Sulistyarso (BRI Smg-Sudiarto), Mas Irsan atas bantuan selama pelaksanaan penelitian.

6. Papa dan Mama (Wachid Wahyono dan Windi Suryani), orang tua yang sangat aku cintai. Tak terukur pengorbanan dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membanggakan dan membahagiakan kalian.
7. Kakak yang sangat aku sayangi dan menyayangiku, Henry Riyatno. Terima kasih untuk selalu memperhatikan dan menyemangatiku.
8. Adik-adikku tersayang, Dodi, Novan dan Putri, sumber motivasi dan harapanku. Karena kalian aku tidak akan berhenti berjuang.
9. Keluarga Budiarto, SE dan Ir. Sulisyanto atas dukungan baik moral maupun material selama ini.
10. Nyaung di surga, Nyama dan Wai, karena kalian sangat menyayangiku.
11. Keluarga besar Susanto dan Warsidi untuk semua dukungan kalian dalam bentuk apapun.
12. *Mbak Wuri*, untuk semangat, dukungan, bantuan, saran dan telah menjadi teman, sahabat, bahkan saudara selama aku di Semarang.
13. *My dearest Yodia*, atas dukungan, semangat, kesabaran dan kasih sayangmu untukku.
14. Sahabatku Dyah Ayu Nur Arifiani, meskipun kita jauh tetap saling menyemangati. *Ayo, cepet nyusul!*
15. Siyem, *thank you so much!* Kamu selalu setia nganterin aku ke mana-mana, terutama selama skripsi ini. *Hehehe...*

16. Ririn, Dinoy, Johan, Ricky, Gentong, Yuda, untuk semangat, dukungan dan *sharing*-nya, sangat berarti. Sukses untuk kalian semua.
17. Annissa, Ethick, Festy, Desi, Eva, terima kasih untuk perhatian dan menjadi teman terbaik selama ini dan semoga seterusnya.
18. Semua teman-teman Akuntansi 2006 Novel, Diah, Dhira, Soraya, Dewi, Fitma, Tea, Ayu, Ajeng, Meli, Pipik, Anin, Athena, Dini, Frida, Maris, Lala, Endah, AP, Aji, Sani, Dimas, Adia, Ulum, Fanny, Poleng, Angga, Ami, Aldo, Babe, Andhika, Rendro, Riza, Mas Arif, Haris, Bowo yang telah berjuang selama hampir 4 tahun ini. Semoga kalian semua sukses.
19. Auliya Ramadhani, *thank's* ya mas selalu bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaanku dengan sabar. Sukses buat kamu.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa disebut satu per satu.

Semarang, 11 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.1 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	13
2.1.2 <i>Theory Planned Behaviour (TPB)</i>	14
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	16
2.1.4 <i>BRI Integrated Networks and Information System</i>	18
2.1.5 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	19
2.1.5.1 Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>).....	21

2.1.5.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	22
2.1.5.3	Sikap terhadap Penggunaan (<i>Attitude toward Using</i>).....	22
2.1.5.4	Minat Perilaku Penggunaan (<i>Behavioral Intention to Use</i>).....	23
2.1.5.5	Penggunaan Senyatanya (<i>Actual Use</i>).....	23
2.1.5.6	Pengalaman (<i>Experience</i>).....	24
2.1.5.7	Kerumitan (<i>Complexity</i>).....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	36
2.3.1	Hubungan antara pengalaman (<i>experience</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>).....	36
2.3.2	Hubungan antara kerumitan (<i>complexity</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>).....	37
2.3.3	Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>).....	37
2.3.4	Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) pengaruhnya terhadap sikap terhadap penggunaan BRINETS (<i>attitude toward using</i>).....	38
2.3.5	Hubungan antara persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>).....	38
2.3.6	Hubungan antara sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>) penggunaan BRINETS.....	39

2.3.7 Hubungan antara minat perilaku penggunaan BRINETS (<i>behavioral intention to use</i>) pengaruhnya terhadap penggunaan senyatanya BRINETS (<i>actual use</i>).....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional	41
3.1.1 Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>).....	41
3.1.2 Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)	41
3.1.3 Sikap terhadap Penggunaan (<i>attitude toward using</i>).....	42
3.1.4 Minat Perilaku Penggunaan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	42
3.1.5 Penggunaan Senyatanya (<i>Actual Use</i>).....	43
3.1.6 Pengalaman (<i>Experience</i>).....	43
3.1.7 Kerumitan (<i>Complexity</i>).....	44
3.2 Penentuan Sampel	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5 Metode Analisis Data	46
3.5.1 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	47
3.5.2 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	48
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	55
4.3.1 Evaluasi <i>Measurement (Outer) Model</i>	56
4.3.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	59
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	61
4.3.3.1 Pengujian Hipotesis H1a (Pengalaman menggunakan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dari <i>BRINETS</i>)	61
4.3.3.2 Pengujian Hipotesis H1b (Pengalaman menggunakan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dari <i>BRINETS</i>)	61

4.3.3.3 Pengujian Hipotesis H2a (Kerumitan menggunakan <i>BRINETS</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan dari <i>BRINETS</i>)	62
4.3.3.4 Pengujian Hipotesis H2b (Kerumitan menggunakan <i>BRINETS</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan dari <i>BRINETS</i>)	62
4.3.3.5 Pengujian Hipotesis H3 (Persepsi kemudahan penggunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dari <i>BRINETS</i>)	63
4.3.3.6 Pengujian Hipotesis H4a (Persepsi kemudahan penggunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan <i>BRINETS</i>).....	63
4.3.3.7 Pengujian Hipotesis H4b (Persepsi kegunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan <i>BRINETS</i>)	64
4.3.3.8 Pengujian Hipotesis H5 (Persepsi kegunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan <i>BRINETS</i>)	64
4.3.3.9 Pengujian Hipotesis H6 (Sikap terhadap penggunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan <i>BRINETS</i>).....	65
4.3.3.10 Pengujian Hipotesis H7 (Minat perilaku penggunaan <i>BRINETS</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya <i>BRINETS</i>)	65
4.4 Pembahasan	66
4.4.1 Hubungan antara pengalamam (<i>experience</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	66
4.4.2 Hubungan antara kerumitan (<i>complexity</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	67

4.4.3 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) pengaruhnya terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	67
4.4.4 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) dan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) pengaruhnya terhadap sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>)	68
4.4.5 Hubungan antara persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>).....	69
4.4.6 Hubungan antara sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>).....	69
4.4.7 Hubungan antara minat perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>) pengaruhnya terhadap penggunaan senyatanya (<i>actual use</i>)	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Keterbatasan.....	72
5.3 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
Tabel 4.2	Statistik Deskripsi Sampel.....	51
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4	<i>Result for Cross Loading</i>	56
Tabel 4.5	<i>Composite Reliability</i>	58
Tabel 4.6	Korelasi Antar Konstruk Laten.....	58
Tabel 4.7	AVE dan Akar AVE.....	59
Tabel 4.8	<i>R-Square</i>	60
Tabel 4.9	<i>Result for inner weight</i>	61
	(Pengalaman Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan)	
Tabel 4.10	<i>Result for inner weight</i>	61
	(Pengalaman Terhadap Persepsi Kegunaan)	
Tabel 4.11	<i>Result for inner weight</i>	62
	(Kerumitan Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan)	
Tabel 4.12	<i>Result for inner weight</i>	62
	(Kerumitan Terhadap Persepsi Kegunaan)	
Tabel 4.13	<i>Result for inner weight</i>	63
	(Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kegunaan)	
Tabel 4.14	<i>Result for inner weight</i>	63
	(Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap terhadap Penggunaan)	
Tabel 4.15	<i>Result for inner weight</i>	64
	(Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap terhadap Penggunaan)	
Tabel 4.16	<i>Result for inner weight</i>	64
	(Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan)	
Tabel 4.17	<i>Result for inner weight</i>	65
	(Sikap terhadap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan)	
Tabel 4.18	<i>Result for inner weight</i>	65
	(Minat Perilaku Penggunaan Terhadap Penggunaan Senyatanya)	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	14
Gambar 2.2	<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	15
Gambar 2.3	<i>Technology Acceptance Model – TAM</i>	20
Gambar 4.1	Model Struktural.....	55
Gambar 4.2	Tampilan Hasil PLS <i>Algorithm</i>	55

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN B Kuesioner

LAMPIRAN C Tabulasi Data

LAMPIRAN D Statistik Deskriptif

LAMPIRAN E SmartPLS *Report*

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat, informasi dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat. Pengertian informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam suatu pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2005). Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005).

Penggunaan informasi secara tepat berarti meningkatkan pengetahuan perusahaan. Dengan memiliki dasar pengetahuan, berarti perusahaan telah menciptakan basis yang kuat dalam menghadapi pesaing. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik, yang mampu

menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif (Bodnar dan Hoopwood, 2005).

Sistem informasi, adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001). Menurut Bodnar dan Hopwood (2005) sistem informasi merupakan kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna. Sedangkan menurut penelitian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi (Permatawidya, 2008).

Sistem informasi terdiri dari lima komponen, yaitu orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, data tentang proses bisnis organisasi, software yang dipakai untuk memproses data organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan (Romney, 2003). Kelima komponen tersebut secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi memenuhi fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi.

Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih tepat dan cepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual (Wilkinson & Cerullo, 1997). Minat untuk menggunakan dan mengembangkan sistem informasi berbasis komputer dan aplikasinya, atau disebut *end-user computing* didorong oleh faktor-faktor seperti: meningkatnya pengetahuan tentang komputer, harga perangkat yang semakin murah, dan tersedianya kebutuhan jasa organisasi.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis (Kroenke 1992 dalam Kadir 2003). Dengan kata lain, sistem informasi diadakan untuk menunjang semua aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Oleh karena itu sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang tinggi. Hal tersebut menimbulkan pemikiran akan kebutuhan investasi dalam sistem informasi, tidak terkecuali untuk perusahaan yang berada pada industri yang mengalami perubahan fundamental dalam proses bisnisnya melalui implementasi teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu industri yang mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi adalah industri perbankan. Tekanan persaingan dan tuntutan

kualitas layanan bagi nasabah, serta aktivitas operasi bank yang kompleks, akibat jenis transaksi yang beragam, frekuensi transaksi yang tinggi setiap hari, mendorong bank melakukan otomatisasi operasionalnya dengan implementasi teknologi informasi. Dengan implementasi teknologi informasi, bank dapat memberikati pelayanan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, fasilitas produk dapat dikembangkan lebih bervariasi sesuai dengan tuntutan pasar.

Implementasi suatu teknologi baru bukannya tanpa hambatan, Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwa sekarang ini hambatan implementasi Teknologi Informasi Komputer (TIK) banyak diakibatkan oleh faktor pengguna TIK tersebut. Beberapa dekade yang lalu banyak TIK yang gagal karena aspek teknisnya, yaitu banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak maupun algoritmanya. Sekarang ini, walaupun kualitas teknis TIK sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan TIK. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu Technology Acceptance Model (TAM). Tujuan utama TAM adalah: memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan

tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis, 1989). Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM.

Penelitian-penelitian dengan menggunakan TAM diantaranya penelitian Adrianto Sugiarto Wiyono (2008) mengenai Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filing sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara *Online* dan *Realtime*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban menggunakan e-filing akan menyebabkan tidak signifikannya pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya. Selain itu kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian Rini Handayani (2007) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model yang diajukan oleh Venkatesh et al. (2003) dengan data yang diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh disimpulkan bahwa 1) ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 2) variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 3) faktor sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi,

4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, dan 5) minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amoroso dan Gardner pada tahun 2004 dengan objek penelitian internet memberikan hasil bahwa (a) pentingnya pengalaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan terhadap internet dan minat perilaku terhadap penggunaan internet, (b) kesukarelaan juga ditemukan berkorelasi terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, (c) persepsi kerumitan menggunakan internet dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan, (d) jenis kelamin dapat memiliki peranan yang penting terhadap variabel-variabel "kepercayaan" (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan) sebaik perannya yang secara langsung pada persepsi penggunaan internet.

Penelitian-penelitian di atas didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), dimana Tingkat Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi (Information Technology Acceptance) ditentukan oleh dua konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam sistem informasi (perceived ease of use) dan persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi (perceived usefulness). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada obyek yang berbeda yaitu pada e-filing, sistem informasi perusahaan manufaktur, dan pada internet. Penelitian-penelitian tersebut juga menambahkan dan

mengurangi beberapa variabel tanpa menghilangkan konstruk asli dari TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adrianto Sugiarto Wiyono (2008) mengenai Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filing sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara *Online* dan *Realtime*. Objek penelitian ini adalah *online* sistem bank, karena analisis penerimaan dan penggunaan teknologi dengan menggunakan TAM belum pernah dilakukan pada *online* sistem perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN *ONLINE* SISTEM INFORMASI BRI (*BRINET*S): DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman (*experience*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) penggunaan *BRINET*S?
2. Apakah pengalaman (*experience*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan *BRINET*S?
3. Apakah kerumitan (*complexity*) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan *BRINET*S?

4. Apakah kerumitan (*complexity*) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) penggunaan *BRINETS*?
5. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) penggunaan *BRINETS*?
6. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS* (*attitude toward using*)?
7. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) *BRINETS* ?
8. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intension to use*) *BRINETS*?
9. Apakah sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intension to use*) *BRINETS*?
10. Apakah minat perilaku penggunaan (*behavioral intension to use*) dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) *BRINETS*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif pengalaman (*experience*) penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*).
2. Untuk menganalisis pengaruh positif pengalaman (*experience*) penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*).
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif kerumitan (*compelexity*) penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*).
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif kerumitan (*complexity*) penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penggunaan *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*).
5. Untuk menganalisis pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *Online* Sistem Informasi BRI (*BRINETS*)

terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) penggunaan *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.

6. Untuk menganalisis pengaruh positif persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.
7. Untuk menganalisis pengaruh positif persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.
8. Untuk menganalisis pengaruh positif persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.
9. Untuk menganalisis pengaruh positif sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.
10. Untuk menganalisis pengaruh positif minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) *Online Sistem Informasi BRI (BRINETS)*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Organisasi
 - a. Dapat menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan sistem informasi *online*.

b. Dapat membuka wawasan anggota organisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang sistem informasi *online* dan mendorong minat mereka untuk memanfaatkan sistem yang tersedia.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang sistem informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan. Landasan teori bertujuan menguatkan teori tentang masalah yang dihadapi serta membentuk pola pikir melalui kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode pengumpulan data dan sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan laporan hasil analisis berikut pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

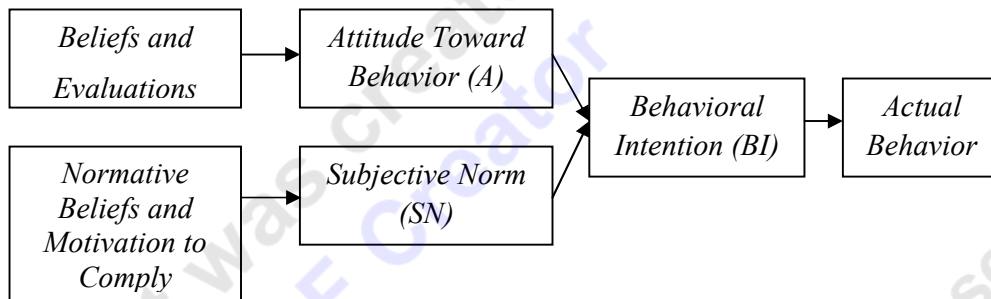
2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Ajzen and Fishbein pada tahun 1975 dan 1980. TRA adalah perluasan model yang berfokus pada penentuan perilaku yang diharapkan. Berdasarkan TRA, perilaku seseorang ditentukan oleh *behavioral intention (BI)* untuk melakukan suatu perilaku, dan *behavior intention* secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude (A)* dan *subjective norm (SN)*. *Behavioral intention* adalah tingkat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Attitude* diartikan sebagai perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan perilaku tertentu. *Subjective norm* mengarah pada persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan TRA, *attitude toward behavior* ditentukan oleh kepercayaan (*beliefs*) yang paling menonjol tentang konsekuensi dari melakukan perilaku yang dihasilkan dari evaluasi (*evaluation*). *Subjective norm (SN)* diartikan sebagai hasil dari *normative beliefs* dan motivasinya untuk mengikuti harapan (*motivation to comply*). Kerangka TRA dapat dilihat pada gambar 2.1.

Theory of Reasoned Action (TRA) yang menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat

diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat. Teori tersebut masih digunakan dalam literatur teknologi informasi sampai sekarang.

Gambar 2.1
Theory of Reasoned Action (TRA)



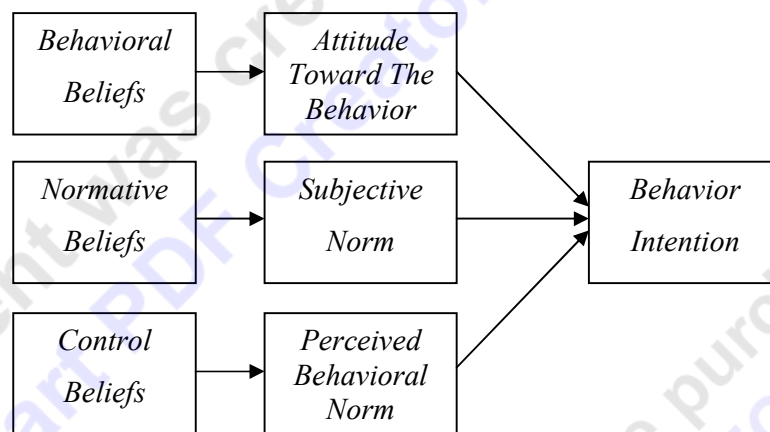
(Sumber : Ajzen dan Fishbein, 1975 yang dikutip oleh Davis *et. al* 1989)

2.1.2 Theory Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1988 dan 1991 di mana minat seseorang (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward the behavior* adalah tingkat di mana kinerja dari perilaku secara positif atau negatif dinilai, *subjective norm* adalah persepsi tekanan sosial untuk menggunakan atau tidak menggunakan perilaku, dan *perceived behavioral control* adalah persepsi seseorang tentang kemampuan orang tersebut untuk melaksanakan perilaku yang diberikan. *Attitude toward the behavior* didapatkan dari *behavioral beliefs*. *Behavioral beliefs* adalah perilaku ketertarikan pada hasil yang diharapkan. *Subjective norm* didapatkan dari *normative beliefs*. *Normative beliefs* adalah persepsi perilaku yang diharapkan

dari referensi seseorang atau kelompok yang penting seperti keluarga dan teman. *Perceived behavioral control* didapatkan dari *control beliefs*. *Control beliefs* adalah persepsi keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja sebuah perilaku. Kerangka TPB dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Theory of Planned Behavior (TPB)



(Sumber: Ajzen dan Fishbein, 1988)

Asumsi dasar dari TPB adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat, selain itu adanya kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individu-individu mendekati maksimum maka TPB akan kembali menjadi TRA.

Kontrol perilaku persepsian dalam konteks sistem teknologi informasi didefinisikan oleh Taylor dan Todd (1995) sebagai persepsi dan konstruk-

konstruk internal dan eksternal dari perilaku. Kontrol ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2005), informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai sesuatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting di dalam suatu perusahaan karena merupakan suatu alat untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Menurut Winarno (2006), perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

Sistem informasi akuntansi berasal dari kata sistem, informasi dan akuntansi. Bodnar dan Hopwood (2005) memberikan definisi sistem informasi akuntansi secara terpisah sebagai berikut:

Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi diawali dengan keberadaan suatu data. Data dapat diartikan sekumpulan

karakter, fakta atau jumlah-jumlah yang merupakan masukan (*input*) bagi suatu sistem informasi (Baridwan, 2005). Data adalah fakta atau representasi suatu obyek. Data yang belum diolah belum dapat digunakan sebagai informasi untuk pembuatan keputusan. Dengan demikian, informasi adalah data yang sudah diolah, sehingga berguna untuk pembuatan keputusan (Winarno, 2006). Adapun sistem berfungsi menerima *input* (masukkan data), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran) atau informasi. Informasi biasanya sudah tersusun dengan baik dan mempunyai arti bagi yang menerimanya.

Dalam usaha memahami arti sistem informasi akuntansi secara komprehensif, berikut ini adalah pendapat dua orang pakar. Menurut Baridwan (2005), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta pembuatan keputusan yang relevan kepada pihak *ekstern* perusahaan dan pihak *intern* perusahaan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2005), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, untuk dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan sumber daya manusia mulai dari mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisa data untuk diubah menjadi informasi keuangan, agar dapat dikomunikasikan kepada beragam

pengambil keputusan, misalnya investor, kreditur, kantor pajak (pihak eksternal), dan pihak internal perusahaan, yang dapat dikerjakan secara manual maupun terkomputerisasi. Data dapat diubah menjadi informasi dengan tiga cara, yaitu manual, dengan komputerisasi dan perpaduan antara manual dan komputerisasi. Penerapan salah satu dari tiga cara di atas tergantung dari keberadaan perusahaan dan modernisasi pola pikir pihak manajemen perusahaan.

Proses mengolah data menjadi informasi membutuhkan suatu sistem. Penyusunan sistem akuntansi di dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti karakteristik informasi. Karakteristik informasi yang berguna meliputi relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi.

2.1.4 *BRI Integrated Networks and Information System (BRINETs)*

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, semakin rumitnya struktur dan persaingan bisnis (persaingan global, perkembangan strategi marketing) mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan teknologi untuk membantu operasional perusahaan, meningkatkan efektivitas dan pelayanan karena perusahaan akan mengalami banyak kendala apabila tetap menggunakan cara-cara konvensional. Peranan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan *competitive advantage* menjadi semakin penting khususnya dalam dunia perbankan hal ini harus disadari oleh setiap manajer didalam menyusun strategi bisnis agar tidak kalah bersaing. Demikian juga dengan Bank BRI, BRI menerapkan *BRINETs* di perusahaannya.

New core banking system BRINETs (BRI Integrated Network and Information System) telah dibangun di BRI menggantikan sistem lama, dan beralih dari sistem terdistribusi menjadi *centralized*. Proses *reengineering* ini tidak bisa dipisahkan dengan pengembangan jaringan komunikasi, sehingga membentuk jaringan komunikasi yang terhubung (*online*) secara *real time* pada hampir seluruh unit kerja BRI. Seiring dengan diimplementasikannya *BRINETs*, maka terbuka kesempatan untuk pengembangan aplikasi baru (fungsionalisasi) dari sistem tersebut dalam rangka persaingan bisnis perbankan (Hargono, 2004).

2.1.5 Technology Acceptance Model (TAM)

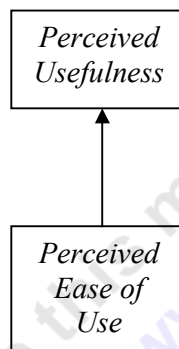
Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Iqbaria, 1995) dalam Wijayanti (2009).

TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Iqbaria et al. (1995), Venkatesh dan Morris (2000) dan Venkatesh dan Davis (2000). Modifikasi model TAM yang dilakukan oleh Venkatesh (2002) menambahkan variabel *trust* dengan judul: *Trust enhanced Technology Acceptance Model (TOMI)*, modifikasi hubungan antar variabel TAM dan *trust*.

Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Lui and Jamieson, 2003).

Tujuan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasar pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

Gambar 2.3
Technology Acceptance Model – TAM



(Sumber: Davis et.al, 1989)

Menurut Davis (1989) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan *Theory of Reason Action* dari

Fishbein dan Ajzen (1975) yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi.

Penelitian ini didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), dimana tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi (*information technology acceptance*) ditentukan oleh 2 konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan *BRINETS* (*perceived ease of use*) dan persepsi pengguna terhadap kegunaan *BRINETS* (*perceived usefulness*), dengan ditambah 5 konstruk yang terdiri dari 2 konstruk eksternal, konstruk sikap pengguna terhadap penggunaan *BRINETS* (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioral intention*) dan penggunaan senyatanya (*actual usage*) sesuai model Davis (1989) dalam Malhotra dan Galletta (1999).

2.1.5.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan TI dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Menurut Thompson et. al (1991), kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya (dikutip oleh Rahadi, 2007).

2.1.5.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Konstruk persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) telah beberapa kali teruji keandalannya (*reliability*) Lin (2000) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,85, Moon (2001) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,93. Chau (1996) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya (dalam Wiyono).

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987), Silver (1988), dikutip oleh Rahadi (2007), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

2.1.5.3 Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan sesuatu menurut Aaker dan Myers (1997) adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*

technology), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi (Hermawan, 2008).

2.1.5.4 Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Sedangkan Arief Hermawan (2008) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

2.1.5.5 Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Penggunaan senyatanya (*actual use*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Davis, 1989). Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Tangke, 2004).

Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

2.1.5.6 Pengalaman (*Experience*)

Ajzein dan Fishbein (1980) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Agarwal dan Prasad (1999) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan.

2.1.5.7 Kerumitan (*Complexity*)

Rogers dan Shoemakers mendefinisikan kompleksitas sebagai tingkat persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan (dalam Wiyono, 2008). Thompson et.al (1991) menemukan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara kerumitan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi atas Perilaku Pengguna Layanan *Wide Area Network (WAN)* BPKP yang dilakukan oleh Desi Nelvia dan Rudy M. Harahap pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diterima atau tidaknya layanan jaringan komunikasi data dan suara oleh pengguna. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap layanan tersebut. Penelitian ini

menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pengguna dengan menggunakan dua variabel utama, yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Dari penelitian ini ditemui bahwa penerimaan layanan jaringan komunikasi data dan suara juga dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain niat untuk menggunakan (*intention to use*) dan perilaku penggunaan (*actual usage behavior*).

Ratih Wijayanti (2009) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nasabah terhadap layanan internet banking. Penelitian ini menganalisis konstruk *Personalization*, *Computer Self Efficacy* dan *Trust* pengaruhnya terhadap *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *Personalization*, *Computer Self Efficacy*, *Trust* terhadap *Perceived Usefulness*. *Personalization* juga berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*, namun tidak demikian dengan *Computer Self Efficacy* dan *Trust* yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan internet banking (PEU) dengan persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh dari *internet banking* (PU). Hal ini membuktikan bahwa sikap nasabah akan memandang manfaat *internet banking* juga dilandasi oleh kemudahan dalam menggunakan *internet banking*. Dengan kata lain, nasabah akan menilai *internet banking* itu bermanfaat bila mereka dapat menggunakan *internet banking* dengan mudah.

Adrianto Sugiarto Wiyono (2008), melakukan penelitian Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-filling* sebagai Sarana Pelaporan

Pajak secara *Online* dan *Realtime*. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa, kewajiban menggunakan *e-filling* akan menyebabkan tidak signifikannya pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya. Selain itu kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Hasil penelitian Lydia Ari Widyarini dan A. Yan Wellyan Toni Putro (2008) dapat memberikan simpulan sebagai berikut: 1) Pengaruh persepsi kemudahan menggunakan internet terhadap niat menggunakan *internet banking* tidak signifikan, terjadi karena nasabah bank tahu tentang kemudahan menggunakan internet karena banyak hal yang dipertimbangkan orang dalam menggunakan *internet banking*, termasuk resiko dan kepercayaan mereka untuk menggunakan *internet banking* dan juga persepsi atas daya guna aplikasi dari *internet banking*; 2) Hubungan antara persepsi daya guna *internet banking* terhadap niat nasabah bank untuk menggunakan *internet banking* adalah positif signifikan, hal ini membuktikan bahwa pengguna *internet* mengambil keputusan yang rasional untuk menggunakan *internet banking*, dan daya guna dari aplikasi *internet banking* menjadi pertimbangan yang signifikan; 3) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan menggunakan *internet banking* terhadap persepsi daya guna *internet banking* terbukti benar. Hal ini terjadi karena orang positif dalam mempersepsikan kemudahan untuk menggunakan teknologi baru yaitu *internet banking*, maka harapannya adalah berpersepsi positif juga pada daya guna *internet banking*; 4) Terdapat pengaruh signifikan resiko menggunakan

internet banking pada niat untuk menggunakan *internet banking* terbukti benar. Upaya terus menerus yang dilakukan bank untuk memperkecil resiko berpengaruh signifikan pada niat nasabah bank untuk menggunakan *internet banking*; 5) Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan dalam menggunakan *internet banking* terhadap niat nasabah bank untuk menggunakan *internet banking* terbukti benar. Nasabah yang semakin percaya bahwa bank akan memenuhi segala transaksi seperti yang dijanjikan kepada nasabah dan menu-menu yang semakin meningkatkan kepercayaan nasabah dalam bertransaksi secara *online* ini berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan *internet banking*; 6) Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan menggunakan *internet banking* terhadap resiko menggunakan *internet banking* terbukti benar. *Trust* nasabah yang semakin tinggi, bahwa bank akan memenuhi segala jenis transaksi yang diperlukan oleh nasabah dapat meningkatkan persepsi yang positif nasabah pada upaya bank untuk memperkecil resiko transaksi melalui *internet banking*.

Penelitian Rini Handayani (2007) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model yang diajukan oleh Venkatesh et al. (2003) dengan data yang diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh disimpulkan bahwa 1) ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 2) variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 3) faktor sosial

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, dan 5) minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Arief Hermawan (2006) melakukan penelitian tentang Pengembangan Model Penerimaan Penggunaan Internet Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatik DIII Universitas Teknologi Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan konstruk yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya adalah keyakinan diri, ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan penggunaan internet bagi mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena rata-rata mahasiswa UTY memiliki kualitas akademik yang rendah, apalagi pada jenjang program diploma yang memiliki kualitas di bawah mahasiswa program S1. Kualitas akademik ini sangat mempengaruhi keyakinan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi baru.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amoroso dan Gardner pada tahun 2004 dengan objek penelitian internet memberikan hasil bahwa (a) pentingnya pengalaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan terhadap internet dan minat perilaku terhadap penggunaan internet, (b) kesukarelaan juga ditemukan berkorelasi terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, (c) persepsi kerumitan menggunakan internet dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan, (d) jenis

kelamin dapat memiliki peranan yang penting terhadap variabel-variabel "kepercayaan" (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan) sebaik perannya yang secara langsung pada persepsi penggunaan internet.

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Nelvia dan Rudy M. Haarahap (2009)	PEOU, PU, <i>Intention to Use (ITU)</i> , <i>Actual Use Behavior (AUB)</i>	Penggunaan layanan jaringan komunikasi data dan suara di BPKP dipengaruhi oleh 4 variabel laten yaitu <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Intention to Use</i> , dan <i>Actual Use Behavior</i> .
2.	Ratih Wijayanti (2009)	<i>Personalization</i> , <i>Computer Self Efficacy</i> , <i>Trust</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Perceived Usefulness</i>	Ada hubungan positif signifikan antara <i>Personalization</i> , <i>Computer Self Efficacy</i> , <i>Trust</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i> . <i>Personalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Computer Self Efficacy</i> dan <i>Trust</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> . Adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kemudahan menggunakan <i>internet banking</i> (PEU) dengan persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh dari <i>internet banking</i> (PU).

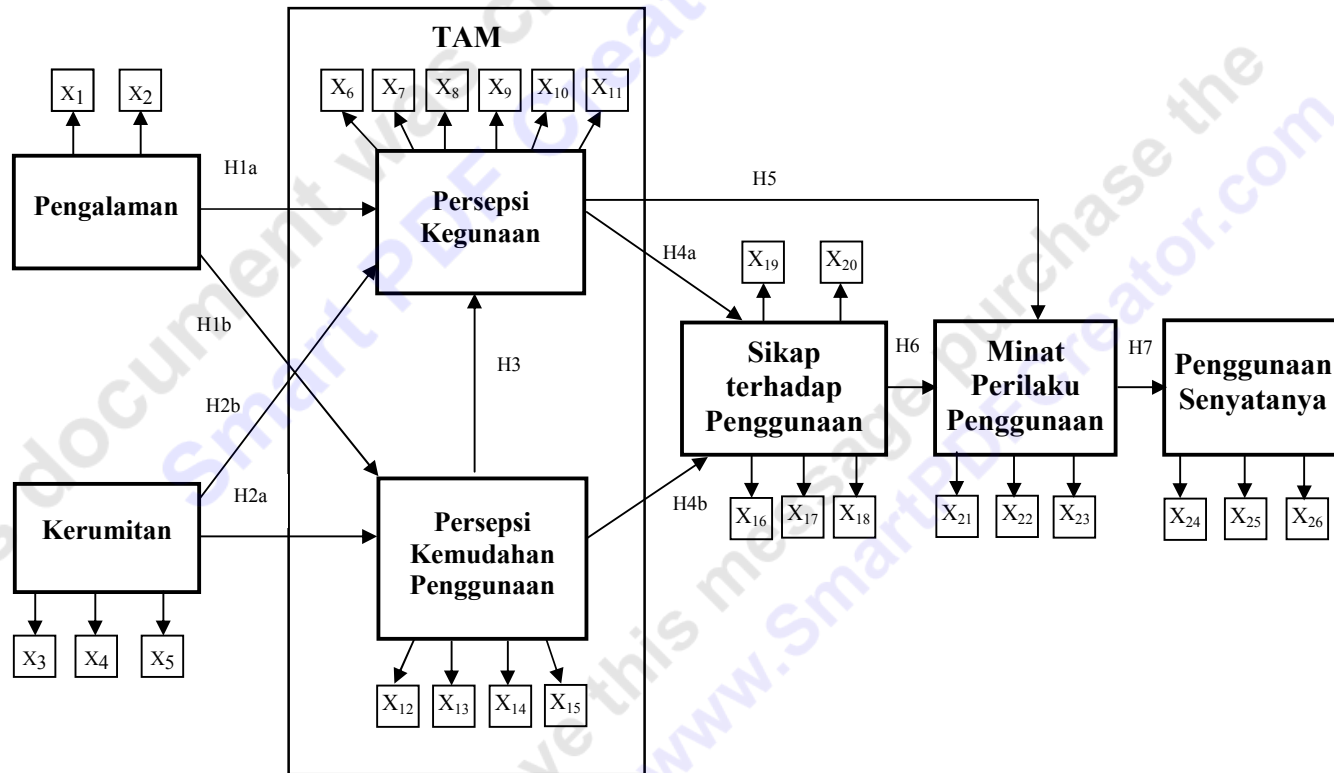
3.	Adrianto Sugiarto Wiyono (2008)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, Minat Penggunaan, Jenis Kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan Sesungguhnya	Kewajiban menggunakan <i>e-filling</i> akan menyebabkan tidak signifikannya pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya. Selain itu kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
4.	Lydia Ari Widyarini dan A. Yan Wellyan Toni Putro (2008)	<i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Risk</i> , <i>Trust</i> , <i>Behavior Intention</i> , <i>Perceived Ease of Use</i>	1) Pengaruh persepsi kemudahan menggunakan internet terhadap niat menggunakan <i>internet banking</i> tidak signifikan; 2) Hubungan antara persepsi daya guna <i>internet banking</i> terhadap niat nasabah bank untuk menggunakan <i>internet banking</i> adalah positif signifikan; 3) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan menggunakan <i>internet banking</i> terhadap persepsi daya

			<p>guna <i>internet banking</i> terbukti benar.; 4) Terdapat pengaruh signifikan resiko menggunakan <i>internet banking</i> pada niat untuk menggunakan <i>internet banking</i> terbukti benar.; 5) Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan dalam menggunakan <i>internet banking</i> terhadap niat nasabah bank untuk menggunakan <i>internet banking</i> terbukti benar; 6) Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan menggunakan <i>internet banking</i> terhadap resiko menggunakan <i>internet banking</i> terbukti benar.</p>
5.	Rini Handayani (2007)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, minat pemanfaatan sistem informasi, kondisi yang memfasilitasi pemakai, penggunaan sistem	<p>1) ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 2) variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 3) faktor sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai</p>

		informasi	pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, dan 5) minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.
6.	Arief Hermawan (2006)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemampuan diri, Sikap terhadap Menggunakan Teknologi, Minat Perilaku terhadap Menggunakan Teknologi, Penggunaan Teknologi Sesungguhnya.	Konstruk keyakinan diri (KD) mempengaruhi konstruk konstruk kemudahan penggunaan (PK), konstruk persepsi kegunaan (PM) mempengaruhi konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi (SI) dan minat perilaku menggunakan teknologi (MP), sedangkan satu-satunya konstruk yang memiliki pengaruh terhadap konstruk penggunaan sesungguhnya (PS) adalah konstruk keyakinan diri (KD).
7.	Amoroso dan Gardner (2004)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan,	(a) pentingnya pengalaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan terhadap internet

		Sikap Terhadap Penggunaan, Minat Perilaku, Jenis Kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan Sesungguhnya	dan minat perilaku terhadap penggunaan internet, (b) kesukarelaan juga ditemukan berkorelasi terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, (c) persepsi kerumitan menggunakan internet dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan, (d) jenis kelamin dapat memiliki peranan yang penting terhadap variabel-variabel "kepercayaan" (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan) sebaik perannya yang secara langsung pada persepsi penggunaan internet.
--	--	--	--

Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran



2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Konstruk-konstruk pada penelitian tentang *BRINETs* ini terdiri dari 2 (dua) konstruk asli TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan ditambah lima konstruk yaitu, pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*).

2.3.1 Hubungan antara pengalaman (*experience*) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Ajzein dan Fishbein (1980) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Kajian Taylor dan Todd (1995) terhadap pengguna yang berpengalaman menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat menggunakan suatu teknologi dan perilaku penggunaan (*behavioral usage*) suatu teknologi yang berpengalaman. Agarwal dan Prasad (1999) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan.

H1a : Pengalaman menggunakan *BRINETs* berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan dari *BRINETs*

H1b : Pengalaman menggunakan *BRINETs* berpengaruh secara positif terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan *BRINETs*

2.3.2 Hubungan antara kerumitan (*complexity*) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Thompson *et al.* (1991) menemukan bahwa semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kerumitan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

H2a : Kerumitan menggunakan *BRINETS* berpengaruh secara negatif terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan *BRINETS*

H2b : Kerumitan menggunakan *BRINETS* berpengaruh secara negatif terhadap persepsi kegunaan dari *BRINETS*

2.3.3 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pengaruhnya terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* dapat menyakinkan pengguna *BRINETS* bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Chan (2004) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya.

H3 : Persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan *BRINETS*

2.3.4 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pengaruhnya terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS* (*attitude toward using*)

Kedua variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap sikap. Kedua variabel ini juga merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh pengalaman dan kerumitan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan.

H4a : Persepsi kegunaan dalam penggunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS*

H4b : Persepsi kemudahan dalam penggunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS*

2.3.5 Hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*)

Davis (1989) menemukan bahwa hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Szajna (1996) juga menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igbaria *et al.* (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap minat perilaku dan penggunaan aktual. Terakhir Sun (2003) telah mengkonfirmasi juga bahwa kegunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi

penerimaan pengguna (dalam Wiyono). Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H5 : Persepsi kegunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS*

2.3.6 Hubungan antara sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) penggunaan *BRINETS*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak secara signifikan mempengaruhi minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Sun (2003) menemukan bahwa sikap bukan merupakan pemrediksi andal terhadap minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Adapun Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa pengguna mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka (dalam Wiyono). Penelitian ini ingin membuktikan pengaruh sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H6 : Sikap terhadap penggunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS*

2.3.7 Hubungan antara minat perilaku penggunaan *BRINETS* (*behavioral intention to use*) pengaruhnya terhadap penggunaan senyatanya *BRINETS* (*actual use*)

Banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku karena kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya meskipun minat perilaku merupakan pengukur kekuatan dari minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Taylor dan Todd (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa minat perilaku adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

H7 : Minat perilaku penggunaan *BRINETS* berpengaruh secara positif terhadap penggunaan senyatanya *BRINETS*.

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut ini dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional atas variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.1.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerja orang tersebut (Davis, 1989). Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Variabel ini juga merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh kerumitan (*complexity*), pengalaman (*experience*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Variabel ini diukur dengan 6 *item* pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami (Davis, 1989). Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi

kegunaan (*perceived usefulness*) dan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Variabel ini dependen untuk melihat pengaruh antara pengalaman penggunaan (*experience*) dan kerumitan (*complexity*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Variabel ini diukur dengan 4 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.3 Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap terhadap penggunaan sesuatu menurut Aaker dan Myers (1997) adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku menggunakan (*behavioral intention to use*). Variabel ini juga merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Variabel ini diukur dengan 5 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.4 Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2008). Sedangkan Arief Hermawan (2008) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variabel penelitian ini merupakan

variabel dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*). Variabel ini juga merupakan variabel independen untuk melihat pengaruh minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*). Variabel ini diukur dengan 3 *item* pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.5 Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Menurut Arief Wibowo (2008) penggunaan senyatanya (*actual use*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.. Variabel ini merupakan variabel dependen dalam model TAM untuk melihat pengaruh antara minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*). Variabel ini diukur dengan 3 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.6 Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman (*experience*), didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang pernah menggunakan suatu teknologi guna mempermudah pekerjaannya. Variabel ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh pengalaman terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Variabel ini diukur dengan 2 *item* pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.1.7 Kerumitan (*Complexity*)

Rogers dan Shoemakers mendefinisikan kerumitan sebagai tingkat persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan (dalam Wiyono, 2008). Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh kerumitan terhadap persepsi kegunaan dan penggunaan senyatanya. Variabel ini terdiri 3 *item* pernyataan, diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.2 Penentuan Sampel

Populasi penelitian adalah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Semarang, sedangkan sampel penelitian adalah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Wilayah Semarang yang menggunakan Online Sistem Bank BRI dan berada di bawah garis komando Manajer Operasional.

Alasan peneliti memilih sampel karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berada di Kantor Wilayah Semarang karena terdapat cukup banyak Kantor Cabang yang berada di Wilayah Semarang sehingga dapat diambil sampel yang cukup untuk penelitian ini dan juga karena letaknya yang dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Keadaan itu harus didukung oleh pengetahuan yang mendalam dari para karyawan yang bersangkutan mengenai Online Sistem Informasi (*BRINETS*) yang digunakan.

Pengambilan sampel di atas mengikuti teori pengambilan sampel secara nonprobabilitas dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling (judgment sampling)* yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan pertimbangan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007), dalam hal ini kriteria tersebut adalah mereka yang menggunakan *BRINETS* secara langsung dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dan bertanggung jawab atas kegiatan operasional bank terutama transaksi keuangan. Adapun *snowball sampling* adalah pengumpulan sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan (Jogiyanto, 2007). Kuesioner diberikan kepada satu orang perwakilan dari masing-masing Kantor Cabang Bank BRI untuk kemudian diteruskan kepada responden yang dituju yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan *judgment sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden-tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Bank BRI yang berada di Kantor Wilayah Semarang, khususnya karyawan pada bagian operasional.

Penelitian – penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan jasa pos dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengirimkan kuesioner melalui pos disertai dengan perangko balasan. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya, cara pengumpulan data tersebut kurang efisien karena selain memakan waktu cukup lama untuk pengembalian kuesioner, tingkat pengembalian kuesioner sangatlah rendah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dalam penelitian ini kuesioner akan langsung diantar ketempat responden dan tenggang waktu pengambilan kuesioner akan ditetapkan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat

digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.5.1 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai modal dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter.

3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item* skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006).

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

5.4 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk salah satu bank BUMN di Indonesia yang berada di Kantor Wilayah Semarang. Sedangkan sampel yang diambil dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling* adalah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Kanwil Semarang pada bagian operasional yang menggunakan *BRINETS*.

Sebanyak 55 kuesioner disebar ke 5 kantor cabang Bank BRI yang berada di Kantor Wilayah Semarang, yaitu 15 kuesioner di BRI Cabang Semarang – Pattimura, 9 kuesioner di BRI Cabang Semarang – Pandanaran, 5 kuesioner di BRI Cabang Semarang – A.Yani, 6 kuesioner di BRI Cabang Semarang – Brig.Jend Sudiarto dan 20 kuesioner di BRI Cabang Tegal. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Kuesioner yang tidak diisi lengkap sebanyak 9 kuesioner, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini sebanyak 46.

**Tabel 4.1
Deskripsi Objek Penelitian**

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	55
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	(9)
Kuesioner yang layak digunakan untuk keperluan input data	46

Sumber : data diolah, 2010

**Tabel 4.2
Statistik Deskripsi Sampel**

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah sampel	46	100 %
Jenis Kelamin:		
Pria	29	63 %
Wanita	17	37 %
Usia:		
≤ 25 tahun	13	28 %
26 – 35 tahun	25	54 %
36 – 45 tahun	5	11 %
> 45 tahun	3	7 %
Pendidikan:		
Diploma	1	2 %
S1	40	87 %
S2	5	11 %

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa jumlah responden pria sebanyak 29 orang (63%) dan wanita sebanyak 17 orang (37%). Ini berarti bahwa karyawan pria lebih banyak yang menggunakan *BRINETS* daripada karyawan wanita.

Faktor usia berpengaruh pada pengalaman kerja dan tingkat profesionalisme, karena semakin tua umur akan semakin berpengalaman seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan mengatasi masalah yang muncul, sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat profesionalisme tersebut. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (25 orang) adalah berumur antara 26 sampai dengan 35 tahun (54%), responden yang berumur dibawah 26 tahun sebanyak 13 orang (28%), responden yang berumur antara 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 5 orang (11%) dan hanya 3 responden (7%) yang berumur lebih dari 45 tahun.

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden akan berpengaruh pada tingkat keahlian seseorang dalam menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka akan semakin cepat seseorang dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dilihat dari tingkat pendidikan, 1 responden (2%) berpendidikan D3, 40 responden (87%) berpendidikan S1, dan 5 responden (11%) berpendidikan S2.

5.5 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Standar Deviasi
PU	46	6	30	25,15	24	3,084
PEOU	46	4	20	15,89	16	2,397
ATT	46	5	25	19,48	19	2,588
BHV	46	3	15	12,39	12	1,453
COMP	46	3	15	5,96	6	1,632
EXP	46	2	10	7,74	8	1,163
ACT	46	3	15	12,22	12	1,562

Sumber: data diolah, 2010

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dari *BRINETS* (PU) mempunyai kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 25,15 dan standar deviasi sebesar 3,084. Dengan nilai rata-rata sebesar 25,15 yang lebih tinggi di atas nilai median (24), dapat dikatakan bahwa karyawan BRI secara umum merasa bahwa *BRINETS* bermanfaat bagi mereka. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,084 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 25,15.

Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) mempunyai kisaran teoritis antara 4 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata sebesar 15,89 dan standar deviasi sebesar 2,397. Dengan nilai rata-rata sebesar 15,89 yang mendekati nilai median (16), dapat dikatakan bahwa karyawan BRI secara umum merasa bahwa *BRINETs* cukup mudah digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,397 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 15,89.

Sikap terhadap penggunaan *BRINETs* (ATT) mempunyai kisaran antara 5 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,48 dan standar deviasi sebesar 2,588. Dengan nilai rata-rata sebesar 19,48 yang lebih tinggi di atas nilai median (19), menunjukkan bahwa karyawan BRI secara umum merasa nyaman menggunakan *BRINETs*. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,588 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 19,48.

Minat perilaku terhadap penggunaan *BRINETs* (BHV) mempunyai kisaran antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,39 dan standar deviasi sebesar 1,453. Dengan nilai rata-rata sebesar 12,39 yang lebih tinggi di atas nilai median (12), dapat dikatakan bahwa karyawan BRI secara umum masih ingin menggunakan *BRINETs* di masa yang akan datang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,453 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 12,39.

Kerumitan penggunaan *BRINETs* (COMP) mempunyai kisaran antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 5,96 dan standar deviasi sebesar

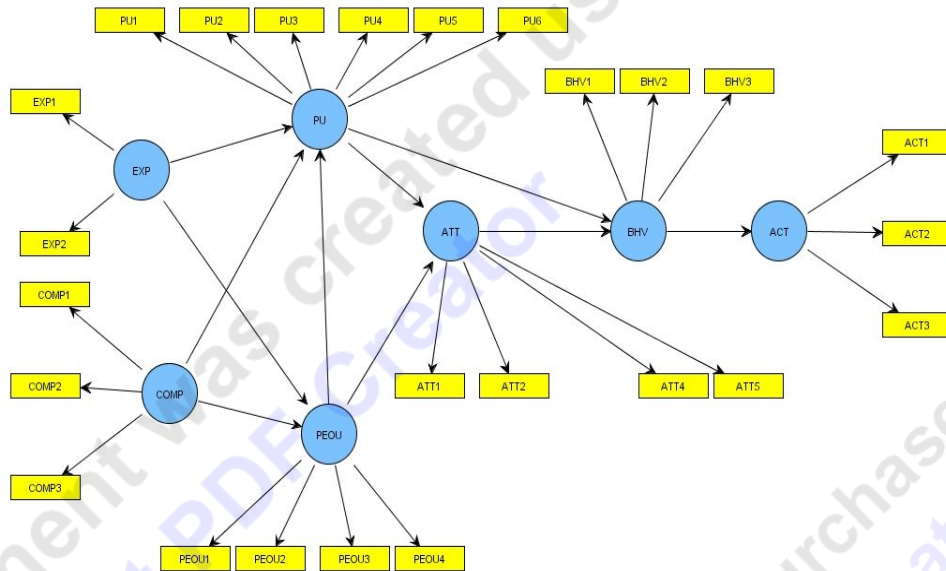
1,632. Dengan nilai rata-rata sebesar 5,96 yang mendekati nilai median (6), dapat dikatakan bahwa secara umum karyawan BRI merasa bahwa *BRINETs* adalah sistem yang tidak rumit. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,632 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 5,96.

Pengalaman penggunaan *BRINETs* (EXP) mempunyai kisaran antara 2 sampai dengan 10 dengan nilai rata-rata sebesar 7,74 dan standar deviasi sebesar 1,163. Dengan nilai rata-rata sebesar 7,74 yang mendekati nilai median (8), dapat dikatakan bahwa secara umum karyawan BRI memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan *BRINETs*. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,163 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 7,74.

Penggunaan Senyatanya dari *BRINETs* (ACT) mempunyai kisaran antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,22 dan standar deviasi sebesar 1,562. Dengan nilai rata-rata sebesar 12,22 yang lebih tinggi di atas nilai median (12), dapat dikatakan bahwa tingkat penggunaan *BRINETs* oleh karyawan BRI tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,562 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang persepsi kegunaan yang besarnya 12,22.

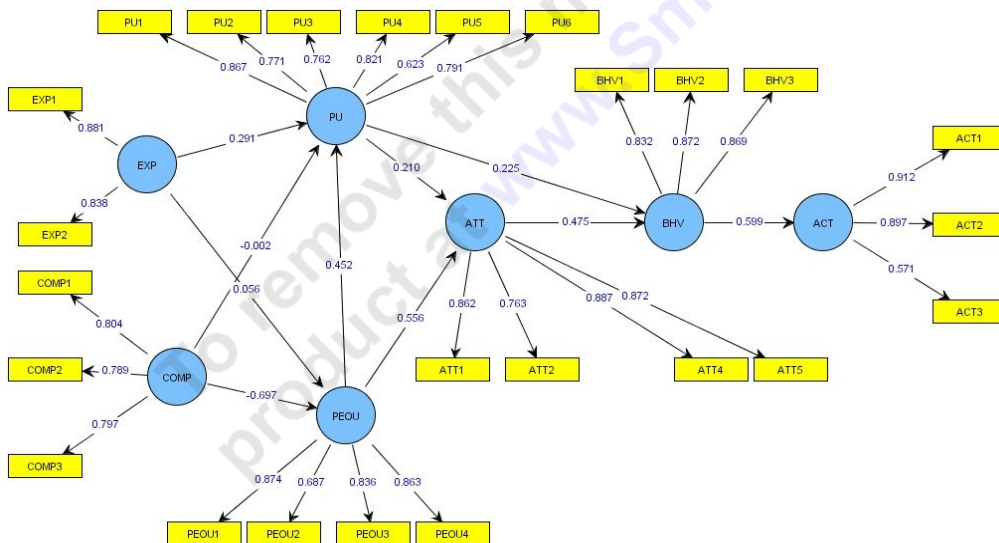
5.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Gambar 4.1
Model Struktural



Dengan menggunakan SmartPLS, kemudian model dieksekusi dengan menggunakan PLS Algorithm. Berikut ini tampilan hasil PLS Algorithm

Gambar 4.2
Tampilan Hasil PLS Algorithm



5.6.1 Evaluasi *Measurement (Outer)* Model

Indikator dalam penelitian ini diukur dengan indikator reflektif. Indikator reflektif diuji *discriminant validity* dengan *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Result for Cross Loading

	ACT	ATT	BHV	COMP	EXP	PEOU	PU
ACT1	0.912	0.400	0.437	-0.493	0.591	0.258	0.293
ACT2	0.897	0.198	0.378	-0.333	0.541	0.159	0.215
ACT3	0.571	0.728	0.359	-0.548	0.563	0.593	0.417
ATT1	0.210	0.862	0.423	-0.584	0.373	0.565	0.273
ATT2	0.223	0.763	0.330	-0.369	0.354	0.305	0.268
ATT4	0.339	0.887	0.547	-0.725	0.488	0.655	0.343
ATT5	0.198	0.872	0.560	-0.786	0.371	0.650	0.450
BHV1	0.319	0.654	0.832	-0.412	0.595	0.281	0.293
BHV2	0.464	0.477	0.872	-0.229	0.591	0.220	0.200
BHV3	0.323	0.743	0.869	-0.328	0.563	0.230	0.288
COMP1	-0.305	-0.633	-0.334	0.804	-0.397	-0.418	-0.306
COMP2	-0.264	-0.994	-0.179	0.789	-0.365	-0.778	-0.251
COMP3	-0.389	-0.379	-0.256	0.797	-0.552	-0.434	-0.282
EXP1	0.460	0.515	0.492	-0.401	0.881	0.284	0.291
EXP2	0.456	0.418	0.533	-0.599	0.838	0.295	0.304
PEOU1	0.290	0.974	0.256	-0.886	0.367	0.874	0.375
PEOU2	0.383	0.448	0.335	-0.561	0.449	0.687	0.392
PEOU3	0.288	1.097	0.282	-0.945	0.365	0.836	0.326
PEOU4	0.137	1.003	0.250	-0.865	0.357	0.863	0.349
PU1	0.350	0.445	0.242	-0.500	0.365	0.346	0.867
PU2	0.458	0.410	0.248	-0.549	0.402	0.390	0.771
PU3	0.375	0.341	0.249	-0.352	0.358	0.317	0.762
PU4	0.389	0.731	0.352	-0.403	0.394	0.407	0.821
PU5	0.164	1.015	0.636	-0.518	0.653	0.551	0.623
PU6	0.227	0.579	0.324	-0.363	0.477	0.390	0.791

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2010

Pengujian *discriminant validity* adalah bahwa indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas tampak bahwa semua *loading factor* nilainya diatas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminate validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* ACT1 dengan ACT adalah sebesar 0.912 yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain, yaitu ATT (0.400), BHV(0.437), COMP (-0,493), EXP (0.591) , PEOU (0.258), PU (0.293).

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa indikator minat perilaku (BHV) juga mempunyai nilai *loading factor* dengan minat perilaku (BHV) lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Hal serupa juga tampak pada indikator pada ATT, COMP, EXP, PEOU, PU. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil Smart PLS:

Tabel 4.5
Composite Reliability

EXP	0.850
COMP	0.839
PU	0.900
PEOU	0.889
ATT	0.910
BHV	0.893
ACT	0.845

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Selain dari *composite reliability* untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dapat juga dilakukan dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 berikut memberikan output SmartPLS

Tabel 4.6
Korelasi Antar Konstruk Laten

	EXP	COMP	PU	PEOU	ATT	BHV	ACT
EXP	1.000						
COMP	-0.442	1.000					
PU	0.457	-0.457	1.000				
PEOU	0.364	-0.721	0.560	1.000			
ATT	0.381	-0.557	0.521	0.674	1.000		
BHV	0.647	-0.344	0.472	0.361	0.592	1.000	
ACT	0.622	-0.466	0.503	0.390	0.341	0.599	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7
AVE dan Akar AVE

Var	AVE	\sqrt{AVE}
EXP	0.739	0.860
COMP	0.635	0.797
PU	0.602	0.776
PEOU	0.670	0.819
ATT	0.718	0.847
BHV	0.736	0.858
ACT	0.654	0.809

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Nilai akar AVE ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dan ini berarti konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Nilai AVE konstruk persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) pada tabel 4.5 adalah 0,670 sehingga nilai akarnya adalah sebesar 0,819. Nilai tersebut lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dengan konstruk yang lain yaitu sebesar 0,364 (PEOU dengan EXP), -0,721 (PEOU dengan COMP), dan 0,560 (PEOU dengan PU). Berarti model adalah baik dan hal tersebut juga diperoleh pada nilai akar AVE yang lain.

5.6.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali Imam., 2008). Berikut adalah nilai *R-square* pada konstruk

Tabel 4.8
R-Square

Var	R-square
EXP	
COMP	
PU	0.387
PEOU	0.523
ATT	0.484
BHV	0.388
ACT	0.359

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* konstruk penggunaan senyatanya (ACT) adalah sebesar 35,9%. Hal tersebut berarti bahwa minat perilaku penggunaan (*behavioral intention*/BHV) mampu menjelaskan penggunaan senyatanya (ACT) sebesar 35,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk sikap (ATT) dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan sebesar 48,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk minat perilaku penggunaan (BHV) dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan sebesar 38,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan konstruk persepsi kemudahan (PEOU) mampu dijelaskan oleh kompleksitas dan pengalaman sebesar 52,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk persepsi kemudahan (PU) dijelaskan oleh kompleksitas, pengalaman dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 38,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

5.6.3 Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight* berikut ini:

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis H1a (Pengalaman menggunakan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dari *BRINETS*)

Tabel 4.9
Result for inner weight
(Pengalaman Terhadap Persepsi Kegunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
EXP -> PU	0.291	0.271	0.120	2.421

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,285) dan signifikan antara pengalaman (EXP) dengan persepsi kegunaan (PU) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 2,421.

4.3.3.2 Pengujian Hipotesis H1b (Pengalaman menggunakan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dari *BRINETS*)

Tabel 4.10
Result for inner weight
(Pengalaman Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
EXP -> PEOU	0.056	0.081	0.125	0.447

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat hubungan positif tidak signifikan antara pengalaman (EXP) dengan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU)

dengan koefisien parameter sebesar 0,056 dan nilai t statistik dibawah 1,96 yakni sebesar 0,447.

4.3.3.3 Pengujian Hipotesis H2a (Kerumitan menggunakan *BRINETS* berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan dari *BRINETS*)

Tabel 4.11
Result for inner weight
(Kerumitan Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
COMP -> PEOU	-0.697	-0.694	0.099	7.063

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Kerumitan (COMP) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dengan koefisien sebesar -0,697. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik yakni sebesar 7,063 yang lebih besar dari 1,96.

4.3.3.4 Pengujian Hipotesis H2b (Kerumitan menggunakan *BRINETS* berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan dari *BRINETS*)

Tabel 4.12
Result for inner weight
(Kerumitan Terhadap Persepsi Kegunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
COMP -> PU	-0.002	0.038	0.207	0.010

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Sedangkan kerumitan (COMP) berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU) karena memiliki nilai t statistik yang lebih kecil dari 1,96, yakni hanya sebesar 0,010.

4.3.3.5 Pengujian Hipotesis H3 (Persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dari *BRINETS*)

Tabel 4.13
Result for inner weight
(Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kegunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
PEOU -> PU	0.452	0.528	0.182	2.485

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Hubungan positif signifikan terlihat pada persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap persepsi kegunaan (PU) dengan koefisien sebesar 0,452. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 2,485.

4.3.3.6 Pengujian Hipotesis H4a (Persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS*)

Tabel 4.14
Result for inner weight
(Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap terhadap Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
PEOU -> ATT	0.556	0.497	0.193	2.879

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Persepsi kemudahan (PEOU) penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATT) dengan koefisien sebesar 0,556. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 2,879.

4.3.3.7 Pengujian Hipotesis H4b (Persepsi kegunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan *BRINETS*)

Tabel 4.15
Result for inner weight
(Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap terhadap Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
PU -> ATT	0.210	0.271	0.200	1.047

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATT) karena memiliki nilai t statistik dibawah 1,96, yakni hanya sebesar 1,047.

4.3.3.8 Pengujian Hipotesis H5 (Persepsi kegunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS*)

Tabel 4.16
Result for inner weight
(Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
PU -> BHV	0.225	0.166	0.143	1.571

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BHV) karena memiliki nilai t statistik dibawah 1,96, yakni hanya sebesar 1,571.

4.3.3.9 Pengujian Hipotesis H6 (Sikap terhadap penggunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS*)

Tabel 4.17
Result for inner weight
(Sikap terhadap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
ATT -> BHV	0.475	0.565	0.228	2.086

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Sikap terhadap penggunaan (ATT) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BHV) dengan nilai koefisien sebesar 0,475. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik yang diatas 1,96, yakni sebesar 2,086.

4.3.3.10 Pengujian Hipotesis H7 (Minat perilaku penggunaan *BRINETS* berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya *BRINETS*)

Tabel 4.18
Result for inner weight
(Minat Perilaku Penggunaan Terhadap Penggunaan Senyatanya)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
BHV -> ACT	0.599	0.613	0.093	6.433

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan antara pengalamam (*experience*) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk pengalaman (*experience*) berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,421. Dengan demikian, hipotesis H1a dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan *BRINETS* akan meningkatkan hasil kinerja mereka.

Sedangkan antara konstruk pengalaman (*experience*) dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ditemukan adanya hubungan yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 yakni sebesar 0,447. Dengan demikian, hipotesis H1b ditolak. Hal ini menunjukan bahwa konstruk pengalaman bukanlah konstruk yang dapat berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan *BRINETS*. Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena kemampuan individu dalam menerima suatu teknologi berbeda-beda, individu yang lebih berpengalaman tidak selalu merasa lebih mudah menggunakan suatu sistem berbasis teknologi. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya usia, atau disebabkan kecenderungan suatu teknologi yang cepat mengalami pembaharuan.

4.4.2 Hubungan antara kerumitan (*complexity*) pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk kerumitan (*complexity*) berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar (7,063). Dengan demikian, hipotesis H2a dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi sistem *BRINET*S dirasa tidak rumit sehingga karyawan mudah memahami dan menggunakan sistem ini.

Sedangkan konstruk kerumitan (*complexity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 yakni sebesar 0,010. Dengan demikian, hipotesis H2b dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Thompson (1991) dan Wiyono (2008). Sehingga dapat dikatakan bahwa kerumitan bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi persepsi kegunaan dari *BRINET*S. Artinya, rumit atau tidaknya *BRINET*S tidak akan mempengaruhi persepsi karyawan terhadap kegunaan dari *BRINET*S.

4.4.3 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pengaruhnya terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konstruk persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dinyatakan signifikan. Hal ini dapat

dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,485. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *BRINETS* oleh karyawan mempengaruhi persepsi kegunaan dari sistem ini.

4.4.4 Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pengaruhnya terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)

Hubungan antara konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dinyatakan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yaitu sebesar 1,047. Dengan demikian, hipotesis H4a dalam penelitian ini ditolak.

Dalam penelitian ini persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan *BRINETS* (*attitude toward using*) oleh karyawan.

Sedangkan hubungan yang signifikan ditemukan antara konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni 2,879. Dengan demikian, hipotesis H4b dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wiyono (2008). Hal ini menunjukkan bahwa jika *BRINETS* mudah digunakan, maka akan membuat karyawan merasa nyaman dalam menggunakan *BRINETS*.

4.4.5 Hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*)

Hubungan yang tidak signifikan ditemukan antara konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS* (*behavioral intention to use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yakni sebesar 1,571. Dengan demikian, hipotesis H5 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wiyono (2008). Dalam penelitian ini, konstruk persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat karyawan untuk menggunakan *BRINETS*.

4.4.6 Hubungan antara sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*)

Ada hubungan yang signifikan antara konstruk sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku penggunaan *BRINETS* (*behavioral intention to use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,086. Dengan demikian, hipotesis H6 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amoroso dan Gardner (2004) dan Wiyono (2008). Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan menggunakan *BRINETS* menyebabkan keinginan karyawan untuk terus menggunakan *BRINETS*.

4.4.7 Hubungan antara minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) pengaruhnya terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*)

Hubungan positif ditemukan antara konstruk minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan senyatanya *BRINETS* (*actual use*). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang signifikan di atas 1,96 yakni sebesar 6,433. Dengan demikian, hipotesis H7 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Davis (2000) yang menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku penerimaan karyawan terhadap penggunaan *BRINETs*. Model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan karyawan terhadap penggunaan *BRINETs* adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel asli TAM yang terdiri dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang ditambahkan dengan beberapa variabel yaitu sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan senyatanya (*actual use*), pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*). Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antara variabel. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman menggunakan *BRINETs* akan meningkatkan persepsi kegunaan dari penggunaan *BRINETs* dan sistem yang tidak rumit akan membuat karyawan lebih mudah dalam menggunakan *BRINETs* sehingga akan membuat karyawan merasa nyaman dan ingin terus menggunakan *BRINETs*.

2. Ketidakrumitan *BRINETS* membuat karyawan mudah menerima dan merasa senang dalam menggunakan *BRINETS*.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis ditemukan adanya indikator (ATT 3) yang tidak memenuhi *convergent validity* sehingga harus dikeluarkan dari model. Temuan tersebut menunjukkan adanya jawaban yang tidak konsisten dari responden. Ketidakkonsistenan jawaban responden tersebut mungkin disebabkan responden yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Hal tersebut mungkin terjadi karena kuesioner disampaikan kepada responden melalui *Supervisor Intern* di setiap Kantor Cabang BRI sehingga responden tidak mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner.
2. Kuesioner hanya didistribusikan di Bank BRI Kantor Cabang yang ada di Kota Semarang dan Kota Tegal. Cakupan penelitian yang sempit menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan:

1. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga

pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.

2. Lingkup penyebaran kuesioner dapat diperluas tidak hanya di Bank BRI Kantor Cabang Semarang dan Kantor Cabang Tegal.

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com